

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

(Analysis of Goat Livestock Business Income in Kontunaga District Muna Regency Southeast Sulawesi)

Musram Abadi^{1*}, Hairil. A Hadini¹, Firda Solehati¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma
Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

* *Corresponding author*: musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya, penerimaan dan pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Kecamatan Kontunaga merupakan salah satu daerah dengan jumlah populasi ternak kambing tertinggi ke-2 di Kabupaten Muna. Responden adalah peternak atau petani yang memiliki ternak kambing dengan kriteria minimal 3 ekor kambing dengan jumlah 50 orang dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Kontunaga. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha kambing selama satu periode pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp. 6.485.054. Penerimaan pada penelitian ini sebesar Rp. 8.496.000.

Kata Kunci: Usaha Ternak Kambing, Penerimaan, Pendapatan

Abstract. This study aims to determine the total cost, revenue and income of goat farming business in Kontunaga District, Muna Regency, Southeast Sulawesi. The location determination was carried out by purposive sampling while the consideration that Kontunaga District is one of the areas with the 2nd highest goat population in Muna Regency. Respondents are farmers or farmers who have goats with a minimum criteria of 3 goats with total of 50 people from several villages in Kontunaga district. Income analysis is used to find out how much goat business income during one maintenance period. The results showed that the production cost amounted to Rp. 6.485.054. Acceptance in this study amounted to Rp. 8.496.000.

Keywords: Goat Livestock Business, Acceptance, Income.

1. Pendahuluan

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat untuk produksi daging dan juga susunya. Beberapa faktor yang mendukung usaha ternak kambing yaitu mudahnya manajemen pemeliharaan dan tidak memerlukan modal yang besar [1]. Peternakan kambing dinilai sangat cocok dengan kondisi pertanian, karena kambing diketahui mampu menyesuaikan diberbagai kondisi agroekosistem yang tidak terpisahkan oleh sistem usaha pertanian [2].

Ternak kambing adalah komoditas peternakan yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karena usaha ternak kambing dapat menjadi sumber penghasilan yang dapat meningkatkan ekonomi peternak [3]. Ternak kambing juga merupakan bagian penting dari pertanian rakyat, dengan beternak kambing dapat membantu subsistensi ekonomi peternak dengan memanfaatkan pakan disekitar [4]. Usaha ternak kambing memiliki potensi untuk dikembangkan, karena mudah untuk di pasarkan secara lokal maupun secara regional [5].

Ternak kambing tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu di Kecamatan Kontunaga yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Muna pada tahun 2021 memiliki populasi ternak kambing sebanyak 1.425 ekor dari jumlah populasi ternak yang berada di

Kabupaten Muna sebanyak 19.817 atau sebesar 5,84% dari jumlah populasi ternak kambing yang berada di Sulawesi Tenggara sebanyak 340.453 ekor [6]. Ada beberapa kelebihan ternak kambing yaitu: 1) mudah untuk menyesuaikan dengan berbagai kondisi lingkungan, 2) sistem pemeliharaannya yang mudah, 3) dapat melahirkan kembar atau lebih dari satu ekor setiap melahirkan [7].

Usaha ternak kambing memiliki potensi yang dapat meningkatkan pendapatan yang lebih nyata untuk peternak jika usahanya dijalankan dan dikembangkan dengan baik. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha ternak kambing adalah dengan mempelajari performa kambing agar mendapatkan harga jual yang cukup tinggi [8]. Penghasilan peternak dilihat dari kapasitas produksi dan pemasaran disetiap periode. Banyaknya ternak yang dijual, maka semakin besar pula pendapatan peternak [9].

2. Materi dan Metode

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2021 bertempat di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Lokasi Penelitian ini ambil dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan Kecamatan Kontunaga merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi ternak kambing tertinggi di Kabupaten Muna serta sistem pemeliharaannya yang semi intensif, sarana dan prasarana yang memadai sehingga calon pembeli mudah dalam mencapai lokasi peternak. Pemilihan responden dilakukan dengan kriteria peternak yang memiliki jumlah ternak minimal 2-3 ekor dengan mengambil 50 orang peternak dari 5 desa yang ada di Kecamatan Kontunaga.

2.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari interview langsung ke peternak dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, Badan pusat Statistik (BPS), serta intansi-intansi yang sesuai dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah : (1) observasi, yaitu kunjungan dan pengamatan secara langsung dilokasi pengelolaan usaha ternak kambing. (2) Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan responden yang mengetahui secara detail mengenai objek yang diteliti. (3) Studi dokumentasi yaitu suatu metode pengambilan data yang telah di dokumentasi oleh pihak terkait dalam bentuk laporan atau lainnya.

2.3. Variabel Penelitian

1. Karakteristik responden meliputi : umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga
2. Gambaran umum usaha meliputi : lama usaha, modal awal, lokasi usaha dan tempat jual ternak kambing.
3. Biaya tetap yaitu : biaya gaji tenaga kerja, biaya listrik/air, peralatan (tempat pakan, tempat air minum).
4. Biaya variabel yaitu : biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya perkandangan dan penyusutan kandang.
5. Jumlah yang dijual meliputi : harga jual ternak kambing dan feses kambing.
6. Kriteria pemasukan meliputi: Pendapatan dari penjualan ternak kambing per enam bulan.

2.4. Analisis Data

Analisis Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Analisis pendapatan/ keuntungan (π)

Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Adapun untuk menganalisis pendapatan ternak kambing digunakan rumus sebagai berikut;

$$\pi = TR - TC$$

Ket : π : Income/ pendapatan (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya yang (Rp)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak merupakan ciri-ciri maupun sifat yang dimiliki seseorang. Keadaan umum peternak pada penelitian ini dapat dilihat dari umur peternak, skala kepemilikan ternak tingkat pendidikan dan pengalaman beternak.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Kambing di Kecamatan Kontunaga

Karakteristik	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	15-55 tahun	44	88
	<55 tahun	6	12
Kepemilikan ternak	3-6 ekor	20	40
	7-10 ekor	22	44
	>10 ekor	8	16
Tingkat Pendidikan	SD	18	36
	SLTP	10	20
	SLTA	12	24
	PT	5	10
	TS	5	10
Pengalaman Beternak	1-5 tahun	20	40
	6-10 tahun	22	44
	>10 tahun	8	16

3.1.1. Umur Peternak

Tabel 1 menunjukkan umur peternak kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara didominasi usia produktif yaitu diusia 15-55 tahun sebanyak 88% atau sekitar 44 orang dari total responden dan sisa responden sebanyak 6 orang atau 12% berada pada usia non-produktif. Tingkat umur seorang peternak dapat mempengaruhi kapasitas kerja yang dimiliki oleh peternak itu sendiri, usia yang produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan usia non-produktif [10].

3.1.2. Skala Kepemilikan Ternak

Kepemilikan ternak pada hasil penelitian ini yang terdapat pada Tabel 1 yaitu bervariasi kepemilikan ternak kambing sebanyak 3-6 ekor sebanyak 20 orang (40%), skala kepemilikan ternak tertinggi yaitu berada pada skala kepemilikan ternak kambing dengan jumlah 7-10 ekor yaitu sebanyak 22 orang atau 44% dan yang paling rendah yaitu skala kepemilikan lebih dari 10 ekor yaitu sebanyak 8 orang atau 16%. Skala kepemilikan jumlah ternak akan berdampak terhadap jumlah keuntungan yang didapatkan setiap tahunnya. Banyaknya ternak yang dimiliki tergantung banyaknya modal yang dikeluarkan peternak [11].

3.1.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tertinggi pada penelitian ini yaitu berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang (36%), disusul dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 12 orang (24%), tingkat pendidikan SLTP sebanyak 10 orang (20%), dan yang paling rendah yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (10) dan yang terahir tidak menempuh pendidikan sebanyak 5 orang (10%). Tingkat pendidikan yang berada pada Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna masih sangat relative rendah yang tingkat pendidikannya didominasi dengan tingkat pendidikan SD.

3.1.5. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak pada tabel 1 menunjukan bahwa peternak yang memiliki pengalaman beternak selama 1-5 tahun sebanyak 20 orang (40%), dan yang paling tinggi yaitu pada pengalaman beternak selama 6-10 tahun sebanyak 22 orang (20%) dan yang paling rendah yaitu pengalaman beternak lebih dari 10 tahun keatas yaitu sebanyak 8 orang (16%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternak telah mempunyai keterampilan dalam memelihara ternak yang mereka dapatkan dari pengalaman selama masa pemeliharaan ternak. Semakin lama pengalaman, maka semakin banyak pengetahuan tentang pemeliharaan peternakan kambing[12].

3.2. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Analisis pendapatan usaha ternak kambing yang berada di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha peternak kambing, sehingga diharapkan kedepannya peternak dapat mengembangkan lagi usaha ternaknya yang dimana dapat menjadikan investasi dimasa yang akan datang.

Tabel 2. Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna

No	Uraian	Rata-rata/periode	Rata-rata/bulan
1	Biaya Tetap (Rp):		
	a. Biaya Penyusutan Kandang	207.962	34.660
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	255.503	42.588
	Jumlah:	3.785.492	630.915
	Biaya Variabel (Rp):		
2	a. Biaya Obat-obatan	3.322.000	553.677
	b. Biaya Vitamin	58.500	9.750
	c. Biaya Listrik	87.000	14.500
	d. Biaya Tenaga Kerja	2.554.063	425.677
	Jumlah:	2.699.536	449.927
	Total Biaya Produksi (Rp)	6.485.054	1.080.842
3.	Penerimaan (Rp):		
	Penjualan Ternak	3.618.000	25.333
	Penjualan Feses	603.000	152.000
	Penambahan Nilai Ternak	4.726.000	787.677
	Total Penerimaan	8.496.000	1.416.000
	Total Pendapatan	2.010.946	335.158

3.2.1. Biaya Produksi

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 6.485.054 per periode. Biaya tersebut didapatkan dari beberapa biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tertinggi pada biaya tetap ialah biaya bibit yaitu sebesar Rp. 3.785.492, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.255.503 dan yang paling rendah yaitu biaya penyusutan kandang sebesar Rp.207.962. pada penelitian [13] yang menyatakan bahwa biaya tertinggi dalam menjalankan usaha ternak kambing yaitu biaya pembelian bibit ternak kambing.

Biaya selanjutnya yaitu biaya variabel yang dimana biaya tertinggi pada biaya variabel adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.554.063 per periode. Tenaga kerja yang digunakan peternak dalam usanya yaitu tenaga kerja keluarga. Biaya tenaga kerja pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan satuan tenaga kerja keluarha atau HOK dengan menghitung upah tenaga kerja yang berlaku sebesar Rp. 100.000 per HOK 8 jam kerja. [13] menyatakan bahwa rata-rata peternak yang

memelihara ternak diskala kecil terutama didesa masih menggunakan tenaga kerja keluarga dikarenakan selain meminimalisir biaya kegiatan beternak tidak begitu berat dan masih bisa dijangkau dengan menggunakan tenaga kerja keluarga.

3.2.2. Penerimaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan usaha ternak kambing di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara didapatkan dari hasil penjualan ternak sebesar Rp. 3.618.000, penjualan feses ternak sebesar Rp. 152.000. dan penambahan nilai ternak sebesar Rp.4.726.000. dan total penerimaan pada penelitian selama satu periode pemeliharaan yaitu sebesar Rp. 8.496.000. Penerimaan usaha ternak kambing adalah hasil yang didapatkan peternak dari memelihara ternak kambingnya [14]. Penerimaan ini didapatkan dari penjualan ternak kambing, penjualan feses dan sisa ternak kambing yang belum terjual.

3.2.3. Pendapatan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.010.946 per periode pemeliharaan. Jumlah pendapatan didapat dari hasil perhitungan total biaya produksi yang dikurangi dengan total penerimaan selama satu periode pemeliharaan atau enam bulan. Pendapatan pada penelitian ini tinggi dan menguntungkan. Penerimaan tinggi dikarenakan biaya produksi lebih rendah dari total penerimaan yang diperoleh selama pemeliharaan ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat [15] yang menyatakan banyak sedikitnya keuntungan yang didapatkan peternak disebabkan oleh jumlah ternak yang dimilikinya, semakin tinggi jumlah ternak yang dipelihara maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperoleh peternak.

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pendapatan yang didapat oleh peternak kambing yang berada di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara yaitu sebesar Rp. 2.010.000 yang dimana pendapatan ini cukup tinggi dan usaha peternak dikatakan menguntungkan dan bisa mendapatkan keuntungan lebih jika dikembangkan dengan lebih baik lagi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Amin, L, R Aka dan LOA Sani. 2021. Karakteristik sifat kualitatif kambing lokal di Kecamatan Siompu. *JIPHO (Jurnal Peternakan Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*. 3(2):209-217
- [2] Rawirodigjo, S, B. Utomo dan T. Herawati. 2005. Produktivitas Induk dalam Usaha Kambing pada Kondisi Pedesaan. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Ungaran.
- [3] Sahara, M Abadi dan LOA Sani. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi motifasi masyarakat beternak kambing kacang di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*. 3(2):222-227.
- [4] Abadi, M, HA, Hadini dan Surahmanto. 2022. Analisis kelayakan usaha ternak kambing di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Inovasi dan Penyuluhan Kolaboratif*. Kendari (ID). 27-28 Agustus 2022. Hlm 19-24.
- [5] Utama, I.K. 2004. Tantangan dan Peluang Peningkatan Produktivitas Kambing Melalui Inovasi Teknologi Reproduksi. *Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Hal. 51-60.
- [6] Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Muna dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Muna
- [7] Rizal, A, D Laiyan, Y Mekiuw, Adrianus, M Yusuf dan Anwar. 2022. Kampung muram sari sebagai basis pengembangan ternak kambing di Kabupaten Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(4):327-331.
- [8] Abadi, M, LO Nafiu, LOA Sani dan LOM Munadi. 2021. Korelasi harga jual terhadap ukuran tubuh ternak kambing kacang di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Peternakan Lokal*. 3(1):9-16.
- [9] Utama, I. K. 2011. Inovasi teknologi reproduksi mendukung pengembangan kambing perah lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian*. Vol. 4. No.3. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

- [10] Rahmah, UIL., O Imanudin dan D Permadi. 2018. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada kambing kacang (*Capra hircus*). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 6(2):180-189.
- [11] Indris, N., Arfiani, H., dan Fatati. 2009. Minat peternak untuk mengembangkan ternak sapi di kawasan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. 11(2):1-0
- [12] Hidayah N, CA Artdita dan FB Lestari. 2019. Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada ternak kambing peranakan ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 19(1):1-10).
- [13] Posumah, C., Wantasen, E., Manase, M. A.V., dan Kalangi, L. S. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Zootec* Vol. 41 No. 1 : 265- 276.
- [14] Krisna, R. dan E Manshur. 2006. Tingkat Pemilikan Kambing (Skala Usaha) Peternakan Dan Hubungannya Dengan Keuntungan Usaha Tani Ternak Pada Kelompok Ternak: Bogor P, Prestasi.
- [15] Soekartawi, 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.